

PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA DITINJAU DARI KEMAMPUAN LITERASI MEDIA

A. Said Hasan Basri¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kemampuan literasi media dengan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini juga ditujukan untuk mengungkap perbedaan prestasi akademik mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin. Sampel penelitian diambil secara purposive. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah. Terdiri dari pria dan wanita angkatan 2008 sampai 2010. Ada sekitar 90 mahasiswa yang dilibatkan dalam penelitian ini, yang terdiri dari 33 pria dan 57 wanita. Hasil dari analisis korelasi dari Pearson menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan literasi media dengan prestasi akademik mahasiswa. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa

¹ Dosen Jurusan BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ada perbedaan antara kemampuan literasi media dan prestasi akademik mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin.

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung pesat saat ini, telah mempercepat modernisasi di segala bidang. Perkembangan tersebut juga telah membawa perubahan besar pada kondisi masyarakat Indonesia pada umumnya. Semakin majunya media informasi juga telah membawa perubahan budaya, tatanan nilai, maupun norma masyarakat, sistem pendidikan, serta perekonomian dan sebagainya. Berbagai perubahan global sebagai implikasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut semakin kuat sejalan dengan tuntutan globalisasi.

Globalisasi yang melanda dunia dewasa ini, juga menuntut sumber daya manusia Indonesia yang responsif, kompetitif, kreatif serta memiliki mobilitas tinggi dalam berfikir dan bertindak, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan globalisasi yang serba modern ini. Mahasiswa sebagai kaum intelektual calon-calon pemimpin bangsa juga tidak lepas dari tuntutan globalisasi ini. Mahasiswa juga dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan tersebut. Mahasiswa dituntut untuk kompeten dalam berbagai bidang agar memiliki bekal yang memadai untuk dapat terjun dalam kehidupan sebenarnya setelah lulus dari perguruan tinggi tempat mahasiswa menimba ilmu.

Dalam rangka memenuhi tuntutan perubahan global tersebut, berbagai upaya membina generasi muda termasuk mahasiswa agar menjadi individu yang tangguh dengan kompetensi yang dapat diandalkan telah dilakukan. Salah satu upaya membina dan membangun generasi muda yang tangguh di antaranya adalah melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan perguruan tinggi maupun di lingkungan masyarakat. Di lingkungan pendidikan, perguruan tinggi sebagai lembaga formal memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyiapkan kebutuhan SDM (Sumber Daya Manusia) yang handal dan siap menghadapi berbagai tantangan yang ada maupun yang menghadang di masa depan.

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana dijabarkan dalam Pasal 4 UU No 20 Tahun 2002 adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa”.² Di samping itu, Visi Pendidikan Nasional juga mencanangkan bahwa Tahun 2025 adalah tonggak pencapaian insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif atau menjadi manusia paripurna (insan kamil).

Perkembangan pendidikan tinggi di seluruh dunia dewasa ini mengalami transformasi yang cepat sebagai bentuk respon terhadap berbagai kondisi yang berlangsung. Adanya pertumbuhan populasi dan ekonomi menyebabkan peningkatan permintaan akan pendidikan tinggi yang berimbas kepada semakin banyaknya penyedia jasa pendidikan tinggi. Kondisi ini menyebabkan penambahan secara besar-besaran jumlah pendidikan tinggi dengan berbagai jenis program yang ditawarkan serta semakin lebih beragamnya isi, struktur, dan kualifikasinya. Selain itu, adanya internasionalisasi pendidikan tinggi, teknologi baru dalam pengajaran dan pembelajaran, serta perubahan lingkungan belajar, telah menstimulasi perguruan tinggi untuk berbenah dan berinovasi yang kontinyu guna meningkatkan kualitas agar tetap eksis dan mampu bersaing.

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan hal yang sangat penting sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan meningkatnya kecerdasan akan lebih mendorong tercapainya peningkatan kemampuan masyarakat demi tercapainya kemanusiaan yang beradab dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, telah digariskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu menjadi manusia yang berilmu, beriman dan bertaqwa

² Undang-Undang R.I.. Nomor 20 Tahun 2002, *tentang Tujuan Pendidikan Nasional*.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.³

Implementasi pendidikan di berbagai level sebenarnya merupakan media bagi setiap individu, termasuk mahasiswa dalam belajar. Perguruan tinggi sejauh ini telah berkembang mengikuti tuntutan global dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi insan yang siap bersaing dalam segala hal. Dalam rangka pendidikan juga perguruan tinggi menjadi media tempat mahasiswa belajar berbagai hal. Untuk mendapatkan hasil lulusan yang berdaya saing, perguruan tinggi juga memiliki tolak ukur kesuksesan studi bagi mahasiswanya, yakni nilai akademik yang biasa dikenal dengan IPK (Indeks Prestasi Akademik). Nilai akademik ini sebenarnya merupakan hasil prestasi belajar mahasiswa.

Pada hakekatnya,⁴ prestasi belajar merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar yang dilakukan individu, maka maka semakin baik pula prestasi yang dicapai. Keberhasilan mahasiswa dalam belajar ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mencakup konsentrasi, minat, bakat, intelegensi, motivasi, cita-cita, intensitas mahasiswa dalam mengkaji semua materi kuliah dan kemampuan mahasiswa dalam menguasai suatu keterampilan, termasuk kemampuan literasi media. Selanjutnya faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, termasuk lingkungan fisik seperti keadaan udara, suhu, cuaca, alat-alat yang dipakai, dan sebagainya. Kemudian lingkungan sosial individu, baik yang hadir secara langsung maupun secara tidak langsung yang dapat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa. Dengan kata lain faktor internal dan eksternal secara otomatis menentukan prestasi belajar seseorang.

³ Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁴ Syaiful Bachri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 142

Menurut Syaiful Bachri Djamarah⁵ salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif (persepsi, mengingat, berfikir) dan ambisi. Salah satu faktor psikologis itu adalah kecerdasan, kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang terkait dengan kemampuan kognitif. Kecerdasan ini jika dikaitkan dengan sarana pembelajaran yang menjadi penunjang prestasi belajar, terkait dengan kemampuan literasi media. Literasi media merupakan salah satu upaya menanggapi dampak negatif media massa, karena literasi media memungkinkan khalayak media untuk mengevaluasi dan berpikir kritis terhadap pesan media. Literasi media menurut *Center for Media Literacy* mencakup (1) kemampuan mengkritik media, (2) kemampuan memproduksi media, (3) kemampuan mengajarkan tentang media, (4) kemampuan mengeksplorasi sistem pembuatan media, (5) kemampuan mengeksplorasi berbagai posisi dan (6) kemampuan berpikir kritis.⁶

Menurut Lamb literasi tidak hanya didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis semata, tetapi juga mengandung kemampuan menempatkan, mengevaluasi, menggunakan dan mengkomunikasikan melalui berbagai sumberdaya termasuk teks, visual, suara dan video.⁷ Menurut para pakar istilah "*literacy*" secara sederhana didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis atau "melek aksara".⁸ Dalam perkembangannya, istilah "*literacy*" menurut Ardianto dkk merujuk pada (1) kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi tertulis atau cetak untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. (2) melek teknologi, politik, berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar. (3) kemampuan yang memadai dalam

⁵ *Ibid*, hlm. 142

⁶ Yosai Iriantara, Model Pelatihan Literasi Media Untuk Pemberdayaan Khalayak Media Massa, *Disertasi*. Tidak Diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, (2006), hlm. 80

⁷ *Ibid*, hlm. 79

⁸ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Sti Karlinah, *Komunikasi Massa; Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. (Bandung: Smbiosa Rekatama Media, 2009), hlm. 215

budaya pengetahuan, keahlian dan pekerjaan. (4) memiliki berbagai keahlian yang dapat dikuasai (membaca, menulis, berhitung dalam artian yang sangat luas). (5) memiliki tingkat penguasaan atas berbagai jenis bidang yang berbeda.⁹

Literasi media merupakan salah satu upaya menangkap dampak negatif media massa, karena literasi media memungkinkan khalayak media untuk mengevaluasi dan berpikir kritis terhadap pesan media. Literasi media mencakup (1) kemampuan mengkritik media, (2) kemampuan memproduksi media, (3) kemampuan mengajarkan tentang media, (4) kemampuan mengeksplorasi sistem pembuatan media, (5) kemampuan mengeksplorasi berbagai posisi dan (6) kemampuan berpikir kritis.¹⁰

Menurut W James Potter¹¹ kemampuan literasi media adalah hal yang multidimensional, di dalam kemampuan literasi media tersebut terdapat empat dimensi yang saling terkait. Keempat dimensi tersebut, antara lain:

1. *The cognitive domain* (ranah kognitif) mengacu pada proses mental dan pemikiran. Kemampuan kognitif mengacu pada tingkat kesadaran, mulai dari simbol-simbol sederhana sampai kepada sebuah pemahaman yang kompleks (rumit), tentang bagaimana sebuah pesan diproduksi dan mengapa disampaikan dengan cara seperti itu. Ini adalah dimensi intelektual. Kenyataannya terletak pada kekuatan struktur pengetahuan untuk memberikan banyak konteks dalam konstruksi pemaknaan.
2. *The emotional domain* (ranah emosi atau afektif) adalah dimensi perasaan. Sebagian orang kurang sensitif dan sulit terbangkitkan emosinya ketika menangkap pesan media, sebagian lainnya sangat sensitif dan mudah terbangkitkan emosinya ketika diterpa media.

⁹ *Ibid*, hlm. 215

¹⁰ Yosai Iriantara. *OP. Cit.* hlm. 81

¹¹ W. James Potter, *Media Literacy*, (Thousand Oaks, London-New Delhi: Sage Publications, 1998), hlm. 7

3. *The esthetic domain* (ranah keindahan) mengacu pada kemampuan untuk menikmati, memahami dan mengapresiasi isi media dari sebuah poin pandangan yang artistik. Apresiasi mencakup kemampuan untuk melihat perbedaan antara seni asli dan tiruan.
4. *The moral domain* (ranah moral) mengacu pada kemampuan untuk memahami nilai-nilai dalam pesan-pesan tersebut. Dalam situasi komedi, nilai-nilai peran dalam pesan humor adalah alat penting dalam melihat berbagai permasalahan; jenaka adalah kekuatan; masalah disajikan dalam ketidakseriusan, semua itu seolah-olah dapat dipecahkan dalam setengah jam. Dalam tampilan drama, nilai-nilai peran dalam pesan adalah kehebatan yang biasanya mencapai keberhasilan yang bertujuan untuk memperoleh apa yang diinginkan dan bahwa di dunia ini memiliki tempat-tempat yang membahayakan.

Mengonsumsi isi media membutuhkan kemampuan spesifik, yang disebut media *literacy skill* atau kemampuan literasi media. Menurut Stanley J. Baran¹² kemampuan literasi media mengandung aspek-aspek sebagai berikut:

1. Kemampuan dan keinginan untuk membuat kemajuan dalam memahami isi, memperhatikan dan menyaring informasi dari luar.
2. Pemahaman dan respek terhadap kekuatan pesan media. Media massa telah ada sejak satu setengah abad. Isi media cenderung gratis dan relatif murah.
3. Kemampuan untuk membedakan emosi dari reaksi yang ber-alasan ketika merespon isi dan tindakan yang menurutnya mengandung emosional.
4. Pengembangan harapan yang dipertinggi dari isi media. Individu menggunakan media untuk mengisi waktu luang. Ketika menonton televisi, biasanya mengganti saluran sampai menemukan saluran yang cocok.

¹² Stanley J. Baran, *Introduction to Mass Communication; Media Literacy and Culture*, (New York: The M.c. Grow-Hill Companies, 2004), hlm. 56-58

5. Pengetahuan konvensi “genre” dan kemampuan untuk menerima ketika terjadi penggabungan. Istilah “genre” merujuk kepada macam-macam ekspresi dalam bermacam-macam media. Dimana “genre” tersebut melukiskan secara khusus.
6. Kemampuan untuk berpikir kritis tentang pesan media, tidak hanya kredibilitas sumber.
7. Sebuah pengetahuan bahasa internal dari berbagai media dan kemampuan untuk memahami dampaknya, tidak hanya bagaimana masalah itu kompleks.

Aspek-aspek kemampuan literasi media, yang dikemukakan Baran tersebut, jika dikaitkan dengan prestasi akademik mahasiswa, maka sangat berkaitan, karena prestasi akademik itu sendiri merupakan hasil belajar, atau hasil kemampuan seseorang yang menjadi tolak ukur kemampuan atau keterampilannya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan W. James Potter¹³ bahwa literasi media adalah suatu kumpulan prespektif dimana individu mengungkapkan dirinya sendiri kepada media yang dimaksud untuk menafsirkan pemahaman pesan-pesan yang diterimanya. Individu membangun prespektif tersebut dari struktur pengetahuan, dan membangun struktur pengetahuan tersebut memerlukan alat dan bahan dasar, dan alat-alat ini adalah keterampilan individu. Oleh sebab itu, aktif menggunakan media bertujuan agar individu sadar tentang pesan dan secara cepat saling berinteraksi dengan media-media tersebut.

Prestasi akademik yang biasa disebut sebagai prestasi belajar dalam James Patrick Chaplin¹⁴ dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan keberhasilan tertentu yang bersifat khusus dalam melakukan suatu tugas belajar atau tingkat penguasaan menjalankan tugas belajar atau akademik. Menurut Sardiman¹⁵ prestasi belajar didefinisikan sebagai kemampuan nyata dari hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam atau dari

¹³ W. James Potter, *Op. Cit.*, hlm 22

¹⁴ James Patrick Chaplin, *Dictionary of Psychology*, (New York: Dell Publishing Company, Inc., 1981), hlm. 34

¹⁵ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 46.

luar diri individu dalam belajar. Prestasi belajar sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik (termasuk mahasiswa) sebagai hasil dari belajar, implementasinya dilakukan dengan cara dinilai atau dites kemampuan dari individu yang bersangkutan. Oleh sebab itu, melalui penilaian atau evaluasi tersebut dapat diperoleh gambaran sejauhmana peserta didik dan juga mahasiswa menguasai materi yang telah diajarkan. Di samping itu, penilaian atau evaluasi tersebut dapat juga digunakan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan.¹⁶

Keberhasilan peserta didik termasuk mahasiswa dalam meraih prestasi belajarnya tidak lepas dari faktor- faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun faktor yang berasal dari luar diri individu. Menurut Syaiful Bachri Djamarah¹⁷ faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi dua hal, yaitu:

1. Faktor psikologis, meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif (persepsi, mengingat, berfikir) dan ambisi. Faktor internal ini menurut Syaiful Bachri Djamarah¹⁸ yang paling berpengaruh adalah faktor kognitif yang meliputi persepsi, mengingat, dan berfikir. Faktor persepsi sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar individu karena persepsi pada hakikatnya merupakan asumsi dasar yang mempengaruhi perilaku seseorang, maksudnya adalah bagaimana orang akan berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kemampuan berpikir dan perasaannya terhadap stimulus. Hal ini dimaksudkan bahwa jika persepsi yang di dalamnya memuat asumsi-asumsi dasar yang dimiliki individu tersebut baik maka perilaku individupun akan baik, sehingga prestasi belajar yang diraih pun akan baik pula.
2. Faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan rohani, seperti postur tubuh, asupan gizi, kemudahan materi pelajaran yang diterima,

¹⁶ Robert Mills Gagne, *Essential Of Learning For Introduction*, (Hinsdale, Illionis: The Dryden Press, 1975), hlm. 111

¹⁷ *Ibid*, hlm. 142

¹⁸ *Ibid*, hlm. 142

serta kondisi panca indera (sempurna atau tidak), seperti kondisi penglihatan dan pendengaran.

Di sisi lain salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademis individu adalah kecerdasan, atau kemampuan intelektualnya. Faktor tersebut adalah faktor psikologis individu. Hal ini jelas sekali jika dikaitkan dengan kemampuan literasi media. Maka kemampuan literasi media yang dimiliki seorang individu akan mempengaruhi tingkat prestasi akademisnya. Seperti yang dikatakan Syaiful Bachri Djamarah, bahwa salah satu faktor internal individu yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor psikologis, dan salah satu faktor psikologis itu meliputi kecerdasan yang dimiliki individu.

Hal yang tidak kalah penting, jika menghubungkan prestasi akademis dengan kemampuan literasi media adalah bahwa prestasi akademis tersebut merupakan indikator kemampuan yang dimiliki seseorang. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Zainal Arifin,¹⁹ prestasi belajar merupakan masalah yang bersifat peremial dalam sejarah manusia karena rentang kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar semakin penting karena mempunyai beberapa fungsi utama yaitu: (1) sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan peserta didik, (2) sebagai lembaga kepuasan hasrat ingin tahu, (3) sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan, dan (4) sebagai indikator intern dan ekstern.

Untuk mensikapi berbagai hal tersebut di atas, maka penelitian ini dirancang untuk dapat membuktikan bahwa kemampuan literasi media pada mahasiswa dapat mempengaruhi tingkat prestasinya, apalagi penelitian korelasional sejenis yang mengungkap tingkat prestasi akademik mahasiswa ditinjau dari kemampuan literasi media sejauh pengetahuan peneliti belum ada. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemampuan literasi media dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Dakwah, dan mengetahui tingkat prestasi akademik serta kemampuan literasi media ditinjau dari jenis kelamin.

¹⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 30

B. Metode penelitian

Subjek yang digunakan dalam pengambilan data sebanyak 90 orang dengan komposisi pria 33 (tiga puluh tiga) orang dan wanita 57 (lima puluh tujuh) orang. Kesembilan puluh subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini, secara umum memiliki latar belakang yang heterogen, karena latar belakang yang berbeda, baik dari segi etnis, jurusan, serta usia dan jenis kelamin.

Latar belakang etnis atau suku dari subjek penelitian beragam, berdasarkan hasil data yang diperoleh, bahwa yang berlatar belakang kesukuan dari seluruh subjek ditemukan yang paling banyak dari etnis atau suku Jawa dengan jumlah mencapai 62 (enam puluh dua) orang, kemudian disusul oleh etnis Sunda sebanyak 12 (dua belas) orang, selanjutnya yang berasal dari suku Madura berjumlah 8 (delapan) orang, kemudian yang berasal dari etnis Melayu berjumlah 4 (empat) orang, dan yang berasal dari Sumatera Utara atau yang beretnis Batak berjumlah 2 (dua) orang, serta terakhir berasal dari Nusa Tenggara yang beretnis Ende berjumlah 2 (dua) orang.

Berdasarkan latar belakang jurusan yang dimasuki para mahasiswa, atau terkait dengan bidang studi yang digeluti. Maka subjek penelitian yang paling banyak berasal dari jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang mencapai 33 (tiga puluh tiga) orang, kemudian berlatar belakang jurusan Komunikasi Penyiaran Islam berjumlah 21 (dua puluh satu) orang, adapun subjek yang berasal dari jurusan Manajemen Dakwah berjumlah 10 (sepuluh) orang, lalu yang berasal dari jurusan Pengembangan Masyarakat Islam berjumlah 11 (sebelas) orang, kemudian yang terakhir adalah berlatar belakang jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang berjumlah 15 (lima belas) orang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *summated ratings* (penilaian yang dijumlahkan) berupa skala sikap. Metode ini bersifat kuantitatif yang berisi pernyataan *favorable* dan *unfavorable*²⁰. Skala dalam penelitian ini

²⁰ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikolog*,. Edisi I, Cet. Ke-5. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003), hlm. 11-12

berupa skala kemampuan literasi media yang disusun berdasarkan teori Potter tentang empat dimensi literasi media, yaitu *the cognitive domain* (ranah kognitif), *the emotional domain* (ranah emosi atau afektif), *the esthetic domain* (ranah keindahan), dan *the moral domain* (ranah moral).

Hasil uji validitas pada skala kemampuan literasi media menunjukkan bahwa dari 64 aitem yang diujicobakan diperoleh 28 aitem yang valid, dan 36 aitem gugur. Adapun koefisien korelasi butir-total (r_{ix}) aitem-aitem valid pada skala kemampuan literasi media bergerak dari 0.334 sampai 0.637. Sedangkan hasil uji reliabilitas pada skala kemampuan literasi media, diperoleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) sebesar 0,886 dengan signifikansi (p) < 0.01, jadi skala kemampuan literasi media adalah alat yang andal untuk mengukur kemampuan literasi media pada seseorang. Rincian aitem-aitem yang valid dan yang gugur pada skala kemampuan literasi media, dapat dilihat secara jelas pada tabel 1.

Tabel 1. Aitem-aitem valid dan gugur pada skala kemampuan literasi media

No	Aspek	No Aitem				Jumlah	
		<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Valid	Gugur
		Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	<i>The cognitive domain</i> (ranah kognitif)	17,32,59,64	1,9,38,56	13,33,47,55	5,21,25,61	8	8
2	<i>The emotional domain</i> (ranah emosi atau afektif)	18	2,10,31,39,42,54,62	22,26,34,53	6,14,45,50	5	11
3	<i>The esthetic domain</i> (ranah keindahan)	40,46,63	3,11,19,30,52	15,23,27,58	7,35,43,49	7	9
4	<i>The moral domain</i> (ranah moral)	20,37,44,48,57	4,12,29	28,41,51	8,16,24,36,60	8	8
Jumlah aitem valid		13		15		28	
Jumlah aitem gugur			19		17		36

C. Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas dilakukan terhadap variabel kemampuan literasi media, dengan perhitungan uji normalitas sebaran menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* (uji K-S). Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka sebarannya normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal. Pada penelitian ini skor K-S (*Kolmogorov-Smirnov Test*) sebesar 0.667 dengan p sebesar 0.765, dengan demikian maka sebarannya normal.

Hasil uji linieritas variabel bebas kemampuan literasi media dan variabel terikat prestasi akademik menunjukkan angka 78.698 dengan signifikansi $p < 0.01$. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi media berkorelasi secara linier dengan variabel prestasi akademik.

Deskripsi data dalam penelitian ini mencakup rerata empirik dan rerata hipotetik pada masing-masing variabel. Hasil analisis data statistik deskriptif secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data statistik deskriptif penelitian

Variabel	Σ Aitem	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
		Min	Maks	μ	σ	Min	Maks	M	SD
Prestasi Akademik	5	5	25	15	3,33	1	5	0,055	0,756
Kemampuan Literasi Media	28	28	112	70	14	68	106	45,9	7,715
Jenis Kelamin	2	2	4	3	0,33	1	2	0,022	0,485

Keterangan:

a. Skor Hipotetik

1. Skor minimal (min) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor maksimal (maks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Rerata hipotetik (m) dengan rumus $\mu = \frac{\text{skor min} + \text{skor max}}{2}$
4. Standar deviasi (s) hipotetik adalah $s = \frac{\text{skor maks} - \text{skor min}}{6}$

b. Skor Empirik

1. Skor minimal (min) adalah skor terendah yang diperoleh subjek.

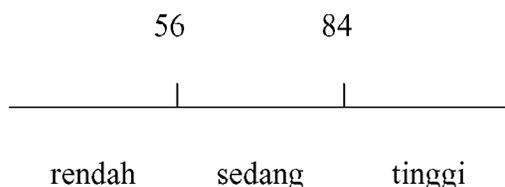
2. Skor maksimal (maks) adalah skor tertinggi yang diperoleh subjek
3. Rerata empirik (M), hasil pembagian skor total skala dengan jumlah subjek.
4. (SD) adalah standar deviasi.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diketahui rerata hipotetik (μ) skala kemampuan literasi media sebesar 70 dengan standar deviasi (σ) sebesar 7,715, maka kategorisasi nilai berdasarkan distribusi rerata hipotetik pada skala kemampuan literasi media secara terperinci dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kategorisasi skor skala kemampuan literasi media

Variabel	Norma	Rentang Skor	Kategori
X	$x < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 56$	Rendah
	$(\mu - 1,0\sigma) \leq x < (\mu + 1,0\sigma)$	$70 \leq X < 84$	Sedang
	$(\mu + 1,0\sigma) \leq x$	$84 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan kategorisasi skor dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi media mahasiswa Fakultas Dakwah cenderung pada taraf tinggi, hal ini dapat diilustrasikan seperti di bawah ini.



Pengujian hipotesis korelasional yang berbunyi “ada hubungan yang positif antara kemampuan literasi media dengan prestasi akademik mahasiswa, semakin tinggi kemampuan literasi

media mahasiswa, maka semakin tinggi juga prestasi akademik mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah tingkat kemampuan literasi media, maka semakin rendah pula prestasi akademik mahasiswa”, metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik analisis korelasi dari Spearman dan Pearson *Correlation*. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa $R = 0.750$, dengan $p < 0.01$ yaitu 0.000 . Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari $0,01$ maka H_1 diterima, sehingga ada hubungan yang sangat signifikan antara kedua variabel tersebut.

Pengujian hipotesis komparasi ini menggunakan teknik analisis uji t, dalam program *SPSS 15.0 for windows* disebut sebagai *independent-sample t test*, dengan membanding rata-rata kedua variabel yang diuji. Hipotesis komparasi pertama berbunyi “ada perbedaan prestasi akademik mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin. Prestasi akademik mahasiswi lebih tinggi daripada prestasi akademik mahasiswa”. Hasil dari *independent-sample t test* yang membandingkan nilai signifikansi dengan alpha (α), diperoleh signifikansi sebesar $0.045 < (\alpha) 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi akademik yang signifikan antara pria dan wanita.

Hasil analisis *independent-sample t test* yang ditunjukkan melalui *table group statistics*, nilai rata-rata tingkat prestasi akademik mahasiswa wanita (3.79) lebih tinggi daripada mahasiswa pria (3.24) dengan nilai standar deviasi pria (1.251) lebih besar dari standar deviasi wanita yaitu (1.221), dengan membandingkan nilai rata-rata prestasi akademik tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis komparasi pertama diterima. Artinya prestasi akademik mahasiswa wanita lebih tinggi daripada prestasi akademik mahasiswa pria.

Hipotesis komparasi kedua berbunyi “ada perbedaan kemampuan literasi media ditinjau dari jenis kelamin. Kemampuan literasi media pria lebih tinggi daripada kemampuan literasi media mahasiswa wanita”. Hasil *independent-sample t test* dengan membandingkan nilai signifikansi pada alpha (α), diperoleh signifikansi $0.026 < (\alpha) 0.05$, sehingga H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Artinya ada perbedaan kemampuan literasi media yang signifikan

antara pria dan wanita.

Hasil dari analisis *independent-sample t test* yang ditunjukkan melalui *table group statistics*, nilai rata-rata tingkat kemampuan literasi media mahasiswa wanita (89.23) lebih tinggi daripada mahasiswa pria (85.48) dengan nilai standar deviasi pria (8.105) lebih besar dari standar deviasi wanita yaitu (7.199), dengan membandingkan nilai rata-rata prestasi akademik tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis komparasi kedua ditolak. Artinya prestasi akademik mahasiswa pria tidak lebih tinggi daripada kemampuan literasi media mahasiswa wanita.

Tabel 4. Hasil uji komparasi

Variabel	Jenis	N	Mean	Standar Deviasi	Sig.
	Kelamin				
Kemampuan literasi media	Pria	33	85.48	8.105	0.026
	Wanita	57	89.23	7.199	

Analisis tambahan ini dilakukan dengan menggunakan *Anova* (analisis varian). Di dalam setiap penghitungan statistik yang menggunakan analisis varians disertai landasan bahwa harga-harga varians dalam kelompok bersifat homogen atau relatif sejenis. Uji homogenitas varian ini ditujukan untuk melihat varian penyimpangan (*error*) dari skor kemampuan literasi media dan prestasi akademik pada kategori kelompok subjek.

Pertama untuk variabel kemampuan literasi media ditinjau dari jenis kelamin. Berdasarkan hasil uji homogenitas pada masing-masing kelompok subjek diperoleh $F = 5.150$ dan signifikansinya (p) = 0.960. Berarti jenis kelamin antara pria dan wanita memiliki varian penyimpangan (*error*) yang setara, karena taraf signifikansinya (p) > 0.05, dengan demikian kemampuan literasi media ditinjau dari jenis kelamin dinyatakan homogen.

Kedua, untuk variabel prestasi akademik ditinjau dari jenis kelamin. Berdasarkan hasil uji homogenitas pada masing-masing

kelompok subjek diperoleh $F = 4.122$ dan signifikansinya ($p = 0.379$). Berarti jenis kelamin antara pria dan wanita memiliki varian penyimpangan (*error*) yang setara, karena taraf signifikansinya ($p > 0.05$), dengan demikian kemampuan literasi media ditinjau dari jenis kelamin dinyatakan homogen. Hasil analisis data statistik diskriptif dari kelompok subjek, yaitu jenis kelamin, secara rinci dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 5. Data statistik deskriptif kelompok subjek

No.	Jenis Kelamin	Rerata	SD	N	Kategori
1.	Pria	85.48	8.105	33	Sedang
2.	Wanita	89.23	7.199	57	Sedang
3.	Total	87.86	7.715	90	Sedang

Berdasarkan hasil analisis data statistik diskriptif tersebut, penggolongan tingkat kemampuan literasi media dan prestasi akademik pada kelompok subjek pria dan wanita, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta memiliki tingkat kemampuan literasi media dan prestasi akademik yang tergolong sedang. Hal ini terlihat dari jumlah rerata dari masing-masing kelompok subjek pria dan wanita. Kategori sedang tersebut didasarkan pada kategorisasi nilai distribusi normal yang menggunakan rerata hipotetik.

Hasil uji analisis varians ini merupakan hasil dari uji hipotesis komparasi yang meliputi analisis perbedaan kemampuan literasi media dan prestasi akademik ditinjau dari jenis kelamin. Hasil uji Anova selengkapnya dapat dilihat di tabel 8.

Tabel 6. Hasil analisis varians antar jenis kelamin

Sumber	<i>Sum of Squares</i>	Df	F	Sig
A*C	292,845	1	5,150	0.026
B*C	6.255	1	4.122	0.045

Keterangan:

A : Kemampuan literasi media

B : Prestasi akademik

C : Jenis kelamin

* : Interaksi

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa jenis kelamin memberikan dampak terhadap kemampuan literasi media dan prestasi akademik. Hal ini dapat dilihat dari nilai masing-masing kelompok. Kemampuan literasi media dengan jenis kelamin nilai $F = 5.150$ dan $Sig = 0.026$, berarti kemampuan literasi media dipengaruhi oleh jenis kelamin, karena taraf signifikansi $p < 0.05$. Kemudian prestasi akademik dengan jenis kelamin, nilai $F = 4.122$ dan $Sig = 0.045$, berarti prestasi akademik dipengaruhi jenis kelamin, karena taraf signifikansinya $p < 0.05$. Oleh sebab itu, secara jelas dapat diuraikan bahwa:

- a. Efek perbedaan jenis kelamin terhadap kemampuan literasi media signifikan, hal ini terlihat dari nilai $F = 5.150$ dan $Sig = 0.026$. Berarti hipotesis yang berbunyi “ada perbedaan kemampuan literasi media ditinjau dari jenis kelamin”, dinyatakan diterima.
- b. Efek perbedaan jenis kelamin terhadap tingkat prestasi akademik juga signifikan, hal ini terlihat dari nilai $F = 4.122$ dan $Sig = 0.045$. Berarti hipotesis yang berbunyi “ada perbedaan prestasi akademik ditinjau dari jenis kelamin”, dinyatakan diterima.

Kedua macam hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu hipotesis korelasional dan hipotesis komparasional, telah dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis statistik. Hasil dari pengujian tersebut selanjutnya dapat diuraikan secara lebih lengkap dalam pembahasan berikut ini.

Hipotesis korelasional yang berbunyi “Ada hubungan antara kemampuan literasi media dengan prestasi akademik mahasiswa”. Hipotesis ini dianalisis dengan teknik korelasi *product moment* dari Pearson dan Spearman menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara kemampuan literasi media dengan prestasi

akademik mahasiswa. Ini berarti semakin tinggi kemampuan literasi media mahasiswa, maka semakin tinggi pula prestasi akademiknya, demikian pula sebaliknya semakin rendah kemampuan literasi media maka semakin rendah pula prestasi akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi media berperan bagi prestasi akademik mahasiswa. Hal ini dapat diketahui dari koefisien korelasi sebesar $R = 0.750$, dengan $p < 0.01$ yaitu 0.000. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama yang berbunyi bahwa ada hubungan antara kemampuan literasi media dengan prestasi akademik mahasiswa teruji kebenarannya.

Diterimanya hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi media dapat dianggap sebagai salah satu variabel yang ikut mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Hasil ini menunjukkan adanya bukti dari teori yang dikatakan Djamarah²¹, bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor psikologi. Faktor psikologi meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif (persepsi, mengingat, berfikir) dan ambisi. Salah satu faktor psikologi itu adalah kecerdasan, yakni kemampuan yang dimiliki seseorang terkait dengan kemampuan kognitif. Kecerdasan ini jika dikaitkan dengan sarana pembelajaran yang menjadi penunjang prestasi belajar, terkait dengan kemampuan literasi media. Literasi media merupakan salah satu upaya menangkap dampak negatif media massa, karena literasi media memungkinkan khalayak media untuk mengevaluasi dan berpikir kritis terhadap pesan media. Literasi media menurut *Center for Media Literacy* mencakup (1) kemampuan mengkritik media, (2) kemampuan memproduksi media, (3) kemampuan mengajarkan media, (4) kemampuan mengeksplorasi sistem pembuatan media, (5) kemampuan mengeksplorasi berbagai posisi dan (6) kemampuan berpikir kritis²².

Kemampuan literasi media memberikan sumbangan efektif terhadap prestasi akademik sebesar 0.563. Hal ini dapat menjelaskan

²¹ *Ibid*, hlm. 142

²² Yosai Iriantara, *Op. Cit.*, hlm. 80

bahwa sumbangan efektif kemampuan literasi media terhadap prestasi akademik mahasiswa mencapai 5.63 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi media merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dan memberikan kontribusi bagi prestasi akademik seseorang atau mahasiswa.

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa kondisi kemampuan literasi media mahasiswa tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi subjek penelitian memiliki kemampuan literasi media yang cukup. Hal ini dimungkinkan, bahwa mayoritas mahasiswa yang menjadi subjek penelitian masih berada pada semester tiga, sehingga dalam penguasaan dan kemampuan literasi mediana masih dalam proses belajar, sehingga harapannya ketika sudah memasuki semester ke tujuh atau bahkan akhir kemampuan literasi mediana akan semakin meningkat.

Hipotesis komparasional dalam penelitian ini ada dua. Pertama, berbunyi “ada perbedaan prestasi akademik ditinjau dari jenis kelamin. Prestasi akademik mahasiswa wanita lebih tinggi daripada prestasi akademik mahasiswa pria”. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima, artinya ada perbedaan antara prestasi akademik pria dengan mahasiswa wanita. Dimana wanita memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi daripada mahasiswa pria. Hal ini mengindikasikan bahwa kecenderungan karakteristik wanita yang tekun, ulet dan rajin mempengaruhi kegiatannya dalam belajar. Hal ini pulalah yang menyebabkan prestasi akademik wanita lebih tinggi daripada pria.

Hipotesis komparasi kedua, berbunyi “ada perbedaan kemampuan literasi media ditinjau dari jenis kelamin. Kemampuan literasi media mahasiswa pria lebih tinggi daripada kemampuan literasi media mahasiswa wanita”. Berdasarkan hasil analisis hipotesis ini juga diterima, akan tetapi diterimanya hipotesis ini tidak sepenuhnya, karena meskipun ada perbedaan kemampuan literasi media pada mahasiswa pria dan wanita. Ternyata kemampuan literasi media pria justru lebih rendah daripada wanita. Padahal hipotesis yang diajukan adalah sebaliknya, yaitu kemampuan literasi media mahasiswa pria lebih tinggi daripada wanita.

Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan literasi media wanita (89.23) justru lebih tinggi daripada pria (85.48). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan literasi media pada mahasiswa pria dan wanita, yakni mahasiswa wanita memiliki kemampuan literasi media yang lebih tinggi daripada wanita.

Hasil ini menunjukkan bahwa prediksi terhadap realitas pria yang secara karakteristik lebih cenderung familiar terhadap peralatan media, ternyata tidak menjamin kemampuannya dalam literasi media. Oleh sebab itu hasil ini dapat menjadi dasar bahwa penguasaan teknologi sebagai ciri khas kemampuan literasi media, bukan harus identik dengan pria, tetapi wanita dapat saja menguasainya.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi media berhubungan secara positif yang sangat signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa. Semakin tinggi kemampuan literasi media mahasiswa, maka akan semakin tinggi prestasi akademiknya. Sebaliknya semakin rendah kemampuan literasi media maka semakin rendah pula prestasi akademiknya. Variabel kemampuan literasi media dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang ikut memberikan kontribusi dan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Di samping itu, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa ternyata prestasi akademik mahasiswa wanita lebih tinggi daripada prestasi akademik pada mahasiswa pria.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan Fakultas Dakwah dapat memasukkan Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi dalam kurikulum bagi semua jurusan. Karena, kemampuan literasi media yang di dalamnya terkandung penguasaan media komputer menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Bagi mahasiswa sendiri, hendaknya mengembangkan kemampuan literasi medianya agar dapat membantu proses belajarnya, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademiknya.

Bagi para peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk mencari variabel lain selain variabel kemampuan literasi media yang mempengaruhi prestasi akademik seperti etnis, pola asuh, gaya belajar dan lain sebagainya, yang dianggap mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Selain itu juga memperhatikan faktor budaya, dalam membuat instrumen, serta komposisi sampel yang lebih bervariasi, seimbang dan banyak agar diperoleh hasil yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa; Suatu Pengantar*, Simbiosis Rekatama Media, Edisi Revisi, Bandung, 2009.
- James Patrick Chaplin, *Dictionary of Psychology*, Dell Publishing Company, Inc., New York, 1981.
- Robert Mills Gagne, *Essential Of Learning For Introduction*, The Dryden Press Hinsdale, Illionis, 1975.
- Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Pustaka Pelajar Offset, Edisi I, Cet. Ke-5. Yogyakarta, 2003
- _____, *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar Offset Edisi I, Cet. Ke-4, Yogyakarta, 2003.
- Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2002.
- Stanley J. Baran, *Introduction to Mass Communication; Media Literacy and Culture*, The Mc. Grow-Hill Companies, New York, 2004.
- Syaiful Bachri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Undang-Undang R.I., Nomor 20 Tahun 2002, *Tentang Tujuan Pendidikan Nasional*.
- _____., Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- W. James Potter, *Media Literacy*, Sage Publications, Thousand Oaks. London-New Delhi, 1998.
- Yosal Iriantara, Model Pelatihan Literasi Media Untuk Pemberdayaan Khalayak Media Massa, *Disertasi*, Tidak Diterbitkan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2006.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998.